BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1.Sejarah dan Perkembangan PT. INTI (Persero)

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) disingkat PT. INTI (Persero), merupakan satu – satunya Badan Usaha Milik Negara dalam lingkungan Departemen Perhubungan cq. Direktorat Pos da Telekomunikasi yang bergerak dalam Industri Telekomunikasi.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan suatu badan Hukum yang berdiri sendiri dan berstatus Perusahaan Perseroan, yang menjelma dari kegiatan yang berkaitan dengan Perusahaan Negara Telekomunikasi. Sejak dilahirkan hingga sekarang PT. INTI (Persero) berkedudukan di komplek ex Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT), Jl. Moch. Toha No. 77 Bandung. Adapun tahap-tahap perkembangan PT. INTI (Persero) akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Periode sebelum tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) di daerah Tegallega (sekarang Jl. Moch. Toha No. 77 Bandung) dan kemudian di susul dengan didirikannya laboratorium radio dan pusat perlengkapan radio di lokasi yang sama pada tahun 1929.

B. Periode tahun 1945 – 1960

Setelah perang dunia kedua selesai, laboratorium PTT dan laboratorium radio ditingkatkan kedudukannya menjadi laboratorium Telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang yaitu Telepon. Telegraf

dan radio. Sedangkan pusat perlengkapan radio diubah menjadi bengkel pusat telekomunikasi.

C. Periode tahun 1960 – 1969

Perkembangan lebih lanjut PT. INTI (Persero) dimulai sejak adanya kerja sama antara PN. Telekomunikasi dengan siemens AG pada tanggal 25 Mei 1966 dan pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP-POSTEL). Untuk merealisasi kerjasama tersebut maka pada tanggal 17 Agustus 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon dalam organisasi LPP-POSTEL dirubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP-POSTEL) yang berpangkal pada bagian pabrik telepon, diresmikan pembukaannya oleh Mentri Ekuin Sri Hamengku Buwono IX pada tanggal 22 Juni 1969.

D. Periode tahun 1969 – 1979

Pada tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1970 diadakan rapat kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta. Hasil rapat tersebut antara lain LPP-POSTEL diberi waktu lebih kurang empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dibidang keuangan, kepegawaian dan peralatan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan terutam pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1970 diadakan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

- Lembaga Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian dan pengembangan saran Pos dan Telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun dari segi operasional.

- Lembaga industri sebagai badan hukum yang berdir sendiri dengan tugas pokok memproduksi saranadan alat-alat telekomunikasi.

Berdasarkan pemisahan tersebut diatas maka, tahun1972 didirikan proyek industri telekomunikasi yang berasal dari lembaga industri. Maksud dan tujuan dari proyek industri dan telekomunikasi adalah :

- Meningkatkan produksi dalam negeri yang berupa alat telekomunikasi, baik memenuhi kebutuhan perumtel yang sekarang Telkom, maupun badan atau organisasi lain yang berada di Indonesia maupun diluar negeri.
- Penghematan devisa untuk kebutuhan atas alat-alat telekomunikasi.
- Membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung sejumlah besar tenaga kerja.

Tugas proyek industri telekomunikasi merencanakan dan menetapkan :

- membentuk usaha dan bentuk hukum badan-badan usaha perindustrian telekomunikasi yang diperlukan.
- Peraturan tentang pemisahan atau penyedian fasilitas lembaga penelitian dan pengembangan Pos dan Telekomunikasi untuk dimanfaatkan oleh badan usahaperindustrian telekomunikasi yang bersangkutan.
- Tata cara prosedur pendirian badan hukum perusahaan perindustrian telekomunikasi dengan mengikutsertakan modal dalam negeri dan luar negeri yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang ada.

Pelaksanaan pendirian perseroan dikuasakan pada Menteri Keuangan maka dengan putusan menteri keuangan RI No. Kep. 1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974 Akta Notaris Abdul Latif, Jakarta No. 332, proyek industri Telekomunikasi Indonesia diubah bentuknya mnejadi PT.

INTI (Persero) mulai tanggal 30 Desember 1974 dengan menggunakan modal sebesar Rp. 3.200.000.000,00. Untuk pembangunan Telekomunikasi Indonesia di masa depan, PT. INTI (Persero) telah menyusun tahapan pembangunan dalam menghadapi perubahan dari teknologi analogi yang selama ini mendominasi sistem telekomunikasi dunia menuju teknologi digital, berdasarkan kemampuan pembangunan dan pengalaman dimasa lampau.

E. Periode tahun 1980 – 1985 (Periode Konsolidasi)

Bebrapa langkah persiapan dan penyesuaian dari pembangunan selama dasa warsa sebelumnya (1970 – 1979) meliputi inventarisasi,evaluasi ulang dan persiapan pembangunan.

F. Periode tahun 1985 – 1990 (Periode Introduksi Teknologi Baru)

Mencoba model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya, jaringan dasar baik Switching maupun transmisi yang merupakan bagian terpenting dari jaringan telekomunikasi nasional mulai diterapkan dan dikaji peranannya untuk menyusun model telekomunikasi di masa depan. Asumsi yang digunakan data, perencanaan dikaji kembali dan disesuaikan dengan kenyataannya. Pada tanggal 16 Oktober 1989 PT. INTI (Persero) yang berada dibawah Depparpostel diserahterimakan kepada Badan Pengelolaan Industri Strategis (BPIS).

G. Periode tahun 1990 – 1995 (Periode Pemantapan)

Dalam periode ini diharapkan parameter pembangunan sudah tanpak, sehingga bentuk jaringan telekomunikasi dapat disusun secara mantap. Pembangunan industri telekomunikasi nasional diharapkan telah

mencapai tahapan pemantapan, sehingga pembangunan telekomunikasi nasional praktis sudah dapat didukung sepenuhnya. Pada tahap ini standard internasioanal mengenai ISDN akan tersedia dan akan dapat diramalkan.

2.2.Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan memperlihatkan hubungan – hubungan yang serasi. Kita akan mendapat gambaran mengenai unit – unit perusahaan secara keseluruhan maupun hubungan – hubungannya antara yang satu dengan yang lain mengenai kekuasaannya maupun batasan-batasan tanggung jawabnya.

Struktur Organisasi suatu perusahaan biasanya telah diatur sebaik-baiknya, sehingga sedikit sekali kemungkinan yang terjadi seorang pegawai akan memegang atau melakukan lebih dari satu pekerjaan yang telah ditentukan. Untuk menyelenggarakan kegiatan tugas-tugas dan fungsi-fungsi organisasi PT. INTI (Persero) disusun berdasarkan prinsip organisasi ini dan staf :

a. Direksi ;
b. Satuan Pengawas Intern (SPI) ;
c. Divisi.

Direksi terdiri dari :

1. Direktur Utama,
2. Direktur Niaga,
3. Direktur Produksi,
4. Direktur Administrasi,

5. Direktur Teknik,

Satuan Pengawas Intern (SPI) terdiri dari :

1. Bidang Pemeriksaan Operasional,
2. Bidang Pemerikasaan Keuangan,

2.3. Deskripsi Jabatan

Unsur – unsur pimpinan terdiri dari :

1. Direksi;

   Direktur Utama sebagai Pimpinan Divisi.
2. Manajer Sebagai Pimpinan Divisi.
3. Kepala bagian Pimpinan Bagian.
4. Kepala Urusan Sebagai Pimpinan Urusan.
5. Kepala Seksi Sebagai Pimpinan Seksi.

Pembagian tugas dari struktur Organisasi dari PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut :

A. Direksi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Menentukan strategi dan kebijakan umum perusahaan jangka pendek, menengah dan penjang;
b. Mewakili perusahaan sebagai dengan wewenang apa yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara/pemerintah;
c. Membina dan mengawasi performasi unit kerja;
d. Mengintegrasikan strategi perusahaan dengan sarana dan performasi devisi.

Direktur Utama.

Mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan sesuai dengan akta pendirian.

Direktorat Niaga.

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang niaga dalam segala kebutuhan perlengkapan dan pemasaran.

Direktorat Produksi.

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebgian tugas Direksi dalam bidang produksi Switching dan Terminal, Publikasi dan Transmisi.

Direktorat Administrasi dan Keuangan.

Mempunayai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang Administrasi dan Keuangan.

Direktorat Teknik.

Mempunyai tugas ppokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang pengembangan dan perencanaan.

B. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Mempunyai tugas pokok :

a. Membantu Direktur Utama dalam menilai sistem pengendalian manajemen (Operasional dan Keuangan).
b. Melaksanakan kegiatan – kegiatan pengawasan pemeriksaan dalam bidang produksi, keuangan serta operasional.

c. Memberikan laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan kepada Direktur Utama.

C. Tugas dari Divisi-divisi:

Divisi Sekretariat.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan kebijakan dan sasaran bidang kehumasan, hukum, ketatausahaan, rumah tangga dan administrasi perusahaan.
b. Mengorganisasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pelayanan dibidang kehumasan, hukm , ketatausahaan, rumah tangga perusahaan dan pembelian barang investasi/umum.
c. Mempertanggungjawabkan hasil pelayanan butir b diatas pada direktur utama.

Divisi Quality Assurance dan Perencanaan Perusahaan.

Mempunyai tugas pokok :

a. Memberikan masukan kepada Direktur Utama, baik yang bersifat konsultatif maupun teknis operasional yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.
b. Melakukan koordianasi ditingkat perusahaan terhadap usahan yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.

Divisi Perencanaan dan pengendalian Produksi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan kebijakan dan sasaran dibidang perencanaan dan sistem produksi, sistem informasi manajemen, perencanaan dan pemeliharaan pabrik.

b. Menyususn jadwal dan target produksi tahunan.

c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemenuhan target produksi.

Divisi Produksi Sentral.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi sentral.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.

c. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Divisi Produksi Prafabrikasi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi mekanik.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.

c. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Divisi Produksi Instalasi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang instalasi.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan guna memenuhi target dan jadwal penjualan.

c. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target instalasi.

Divisi Produksi Purna Jual dan Sistem Engineering.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang purna jual dan sistem Engineering.

b. Mengkoordinasikan dan mengendaliakna pelayanan Purna Jual guna memenuhi target.

c. Menyusun dan mengevaluasi program realisasi pelayanan purna jual.

Divisi Pengembangan.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran dibidang pengembangan produk sesuai perkembangan teknologi.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan uji coba produk sentral, transmisi dan terminal.

c. Mengkoordinasikan proses pengembangan produk.

Divisi Pemasaran.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang pemasaran dan purna jual sentral.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan penjualan sentral dan sales engineering sentral, pelayanan purna jual, penyelsaian kontrak dan promosi.

c. Mengevaluasi hasil penjualan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai.

Divisi Transmisi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Melakukan kegiatan reset pasar, promosi dan operasi penjualan produk.

b. Melakukan kegiatan produksi, pembelian barang/jasa dan purna jual serta administrasi.

c. Merumuskan sasaran, merencanakan strategi, mengendalikan dan mengevaluasikan kegiatan divisi transmisi.

Divisi Keuangan.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang keuangan yang meliputi perbendaharaan , penagihan dan pajak, permodalan dan anggaran.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan keuangan sesuai dengan sasaran perusahaan.

c. Mengevaluasi sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan efisiensi.

Divisi Akuntansi.

Mempunyai tugas pokok :

a. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang akuntansi yang meliputi akuntansi keuangan, sistem dan prosedur akuntansi dan akuntansi biaya sentral.

b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan sesuai dengan sasaran perusahaan.

c. Mengevaluasi sistem manajemen akuntansi untuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Divisi Sumber Daya Manusia.

Mempunyai tugas pokok :

b. Menkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelayanan, pelatihan, pembinaan, perlindungan dibidang kepegawaian dan pengembangan organisasi dan manajemen.

c. Mengevaluasi sistem manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas.

Struktur organisasi dari PT. INTI (Persero), lihat lampiran 1.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Sebelum melihat kegiatan dari usaha PT. INTI (Persero), terlebih dahulu penulis ingin menerangkan misi dan tujuan dari PT. INTI (Persero) ini. Sejalan dengan strategi pembangunan telekomunikasi nasional, PT. INTI (Persero) telah merumuskan misi perusahaan yang gunanya untuk menghadapi perkembangan telekomunikasi dimasa yang akan datang. Misi PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut :

Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektoronika profesional, baik piranti lunak (Sofware) maupun piranti keras (Hardware) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Sesuai dengan misi tersebut, pembangunan yang dilaksanakan untuk mencapai lima tujuan pokok, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang teknologi telekomunikasi dan elektronika profesional, baik piranti lunak (sofware) maupun piranti keras (Hardware).

1. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang teknologi telekomunikasi dan elektronika profesional, baik piranti lunak (sofware) maupun piranti keras (Hardware).
2. Menjadi penunjang utama dalam pengembangan sistem telekomunikasi nasional.
3. Menjadi pendorong perkembangan industri nasional, yaitu khususnya industri pendukung dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional.
4. Meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, dengan kekuatan sendiri dalam dunia bisnis.
5. Menjadi sumber divisa.

Adapun PT. INTI (Persero) yang bergerak dibidang menufakturingdan assembling barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instalasitelekomunikasi masih mendatangkan sebagian besar komponennya dari luar negeri, baik dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) dimana 100% komponennya adalah komponen import dan sebagian lagi lainnya diproduksi sendiri yang bahan bakunya juga diimport dari negara yang sama.

Untuk melaksanakan kegiatan diatas maka perusahaan belkerja sama dengan bidang tekni dengan beberapa negara, diantaranya :

1. Siemen AG (Jerman Barat)

   Dalam bidang pesawat telepon, rack, wb, wr, rele, 70/80, 6Z, dan instalasi Container dan Fixed exchenge.

2. Bell Telepon manufakturing Ltd. (Belgia)

Dalam bidang pesawat telepon SSB 2912 AFAT, Big Phone Bays SSb, 2900 AJB Filter & PCM, Pentaconta Relay Unit, Selector Frame, AB Panil.

3. Japan Radio Co. Ltd (Jepang)

   STTKB, JSB, 50/51/53/58, RTTE, NRD, /061/TSA.

4. Nipon Electronic Corporate (Jepang)

   Dalam manufacturing yang meliputi Digital Multilex Equipment, Cable PCM Equipment dan Fibre Optics Transmision Equipment.

5. VIZ (Amerika , Radio Conde dan Wind Sonde.

6. Ericson (Swedia).

Pada saat ini PT. INTI (Pesero) telah memproduksi dan merakit berbagai macam perngkat dan peralatan serta jasa telekomunikasi yang pemasarannya tidak hanya terbatas pada sektor pemerintah saja, akan tetapi sektor swasta atau umum. Adapun jenis-jenis yang dihasilkan antara lain meliputi :

A. Produksi Terminal, yang teridiri dari :

   1. Desk Top Electronic Telephone.
   2. Multicoins Public Payphone Terminal.

      PTUMK (Pesawat Telephone Umum Multi Koin).
   3. Public Phone for Internasional and Long Distance Direct Dialing

      PTUS (Pesawat Telephone Umum Swalayan).
   4. Private Automatic Branch Exchange.

B. Produk sentral, yang terdiri dari :

   1. Mobile Radio Telephone.

STKB (Sambungan Telephone Kendaraan Bermotor)

2. Compact Earth Station – 3 Channels.

   SBK-3C (Stasiun Bumi Kecil 3 Channels)

3. Remote telephone System – TDMA.

   SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh).

4. STDI (Sentral Telephone Digital Indonesia).

C. Produk Tranmasi, yang terdiri dari :

1. Multiplex Equipment.
2. Pulse Code Modulation (PCM)
3. Out Static STKB.
4. SBK – 100
5. PX, TX, RTTE (Radio Telephone Terminal Equipment).
6. Tranceive HF/SSB.
7. Transmitte Receiver SSB/ISB.
8. VHF Single Channel.
9. Radio Marine Equipment.
10. Peralatan Keteorologi dan Geofisika.

D. Instalasi, yang terdir dari :

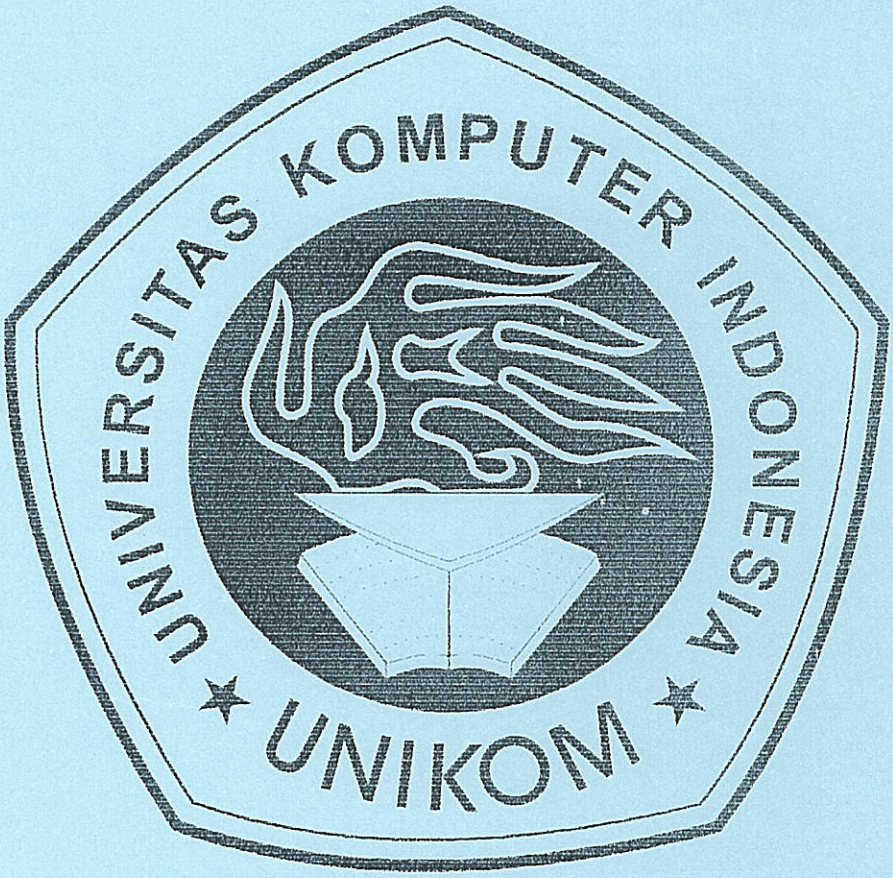
   STDI Phase III, STDI Phase IV, PCM Phase III.

E. Produk Prafacrikasi, yang terdiri dari :

   Komponen Race, STDI, MDF, Mini HVT, PTUS, Pespon dan papan rangkaian Tercetak.

F. Purna jual / bidang jasa, yang terdir dari :

   Consult, Repair, survey, Service dan instalasi.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM